

STUDI PERBANDINGAN IMPLEMENTASI KEGIATAN EKTRAKURIKULER ANTARA SEKOLAH SWASTA DAN SEKOLAH NEGERI DI JAKARTA BARAT

Eka Susanti¹, Sholehuddin²

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Email: vea21eca@gmail.com

Article History

Received: 28-05-2026

Revision: 08-06-2026

Accepted: 11-06-2026

Published: 13-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the differences in the implementation of extracurricular activities at SDN Tomang 01 Jakarta, a public school, and SD Muhammadiyah 27 Jakarta, a private school. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The focus of the study included aspects of planning, implementation, supporting facilities, obstacles encountered, and achievements achieved through extracurricular activities. The results show that both schools share the same commitment to supporting the development of student potential through extracurricular activities, but there are differences in program variety, facility availability, and funding sources. SD Muhammadiyah 27 has a more diverse range of extracurricular activities, including archery, which is supported by school funding sources and parental participation. Meanwhile, SDN Tomang 01 is more dependent on government support, resulting in relatively limited program variety. These differences have implications for student achievement, with private schools demonstrating success at the national level. The research findings confirm that optimal resource support and extracurricular management play an important role in the development of character and student achievement in elementary schools.

Keywords: School, Private, Public, Extracurricular Comparison

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tomang 01 Jakarta sebagai sekolah negeri dan SD Muhammadiyah 27 Jakarta sebagai sekolah swasta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, fasilitas pendukung, hambatan yang dihadapi, serta prestasi yang dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki komitmen yang sama dalam mendukung pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, tetapi terdapat perbedaan pada variasi program, ketersediaan fasilitas, dan sumber pendanaan. SD Muhammadiyah 27 memiliki jenis ekstrakurikuler yang lebih beragam, termasuk olahraga panahan (archery), yang didukung oleh sumber pendanaan sekolah dan partisipasi orang tua. Sementara itu, SDN Tomang 01 lebih bergantung pada dukungan pemerintah sehingga variasi program relatif lebih terbatas. Perbedaan tersebut berimplikasi pada capaian prestasi siswa, di mana sekolah swasta menunjukkan keberhasilan hingga tingkat nasional. Temuan penelitian menegaskan bahwa dukungan sumber daya dan pengelolaan ekstrakurikuler yang optimal berperan penting dalam pengembangan karakter dan prestasi siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Sekolah Negeri, Sekolah Swasta, Panahan, Analisis Komparatif

How to Cite: Susanti, E & Sholehuddin. (2026). Studi Perbandingan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Antara Sekolah Swasta dan Sekolah Negeri di Jakarta Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 4151-4158. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.6020>

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pendidikan yang berfungsi mengembangkan potensi, minat, bakat, karakter, serta keterampilan sosial siswa di luar kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Dalam kebijakan pendidikan Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya diarahkan untuk mendukung prestasi akademik, tetapi juga membentuk profil pelajar yang kreatif, mandiri, disiplin, dan mampu berkolaborasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Oleh karena itu, kualitas penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Meskipun memiliki peran yang strategis, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan karakteristik pengelolaan antara sekolah negeri dan sekolah swasta menyebabkan variasi dalam jenis kegiatan, kualitas program, ketersediaan fasilitas, serta capaian prestasi siswa. Wardani dan Sudrajat (2022) menjelaskan bahwa faktor pengelolaan, dukungan sumber daya, jumlah peserta didik, dan fleksibilitas kebijakan sekolah berpengaruh terhadap keberagaman program ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan nonakademik.

Dari aspek sumber daya, sekolah swasta umumnya memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam memperoleh dukungan pendanaan dari yayasan maupun partisipasi masyarakat sehingga mampu menyediakan program ekstrakurikuler yang lebih beragam dan spesifik (Hidayat, 2021). Sebaliknya, sekolah negeri cenderung bergantung pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga pengembangan program ekstrakurikuler sering kali harus disesuaikan dengan keterbatasan anggaran yang tersedia. Namun demikian, sekolah negeri memiliki keunggulan dalam memberikan akses pendidikan yang lebih merata kepada seluruh lapisan masyarakat (Prasetyo, 2023). Perbedaan kondisi tersebut menarik untuk dikaji karena dapat memengaruhi kualitas layanan pengembangan bakat dan prestasi siswa.

Penelitian terdahulu umumnya membahas kegiatan ekstrakurikuler dari aspek pengaruhnya terhadap karakter, prestasi belajar, atau pengembangan minat siswa. Namun, kajian yang secara khusus membandingkan penyelenggaraan ekstrakurikuler antara sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta dengan menelaah aspek perencanaan, pelaksanaan, fasilitas, hambatan, dan capaian prestasi masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian komparatif yang mengangkat akses siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang membutuhkan fasilitas khusus, seperti olahraga panahan (archery), juga belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler antara SDN Tomang 01 Jakarta dan SD Muhammadiyah 27 Jakarta dengan meninjau secara terpadu aspek pengelolaan program, dukungan fasilitas, sumber pendanaan, hambatan pelaksanaan, serta kontribusinya terhadap prestasi siswa. Melalui perbandingan dua sekolah dengan karakteristik kelembagaan yang berbeda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tomang 01 Jakarta dan SD Muhammadiyah 27 Jakarta yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, fasilitas, hambatan, dan prestasi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pada kedua sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan membandingkan secara mendalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta dalam konteks yang alami. Lokasi penelitian adalah SDN Tomang 01 Jakarta sebagai representasi sekolah negeri dan SD Muhammadiyah 27 Jakarta sebagai representasi sekolah swasta. Informan penelitian dipilih secara purposive, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler, serta siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, fasilitas, hambatan, dan capaian kegiatan ekstrakurikuler. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di kedua sekolah untuk memperoleh gambaran faktual mengenai proses pelaksanaan dan pemanfaatan sarana prasarana. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program kerja ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, daftar prestasi siswa, serta foto-foto kegiatan. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti peraturan pemerintah, laporan sekolah, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pembina, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, fasilitas, hambatan, dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan matriks perbandingan antara kedua sekolah. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui identifikasi pola, persamaan, dan perbedaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tomang 01 Jakarta dan SD Muhammadiyah 27 Jakarta. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perbedaan tata kelola kegiatan ekstrakurikuler pada kedua sekolah.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Lapangan

Aspek Komparasi	SDN Tomang 01 (Negeri)	SD Muhammadiyah 27 Jakarta (Swasta)
Sumber Pendanaan	Bergantung penuh pada pemerintah melalui dana BOS.	Didukung dana swadaya/yayasan dan masyarakat.
Fasilitas & Sarana	Terbatas (jadwal sering dibagi per sesi karena keterbatasan lahan/alat).	Modern, lengkap, dan memiliki peralatan olahraga spesifik.
Pilihan Ektrakurikuler	Standar/Umum (mengikuti keterbatasan anggaran & kurikulum).	Variatif, adaptif, dan memiliki ekskul unggulan khusus.
Ektrakurikuler Panahan	Tidak Tersedia (kendala biaya pengadaan alat & pelatih khusus).	Tersedia (didukung fasilitas memadai & pelatih bersertifikasi).
Capaian Prestasi	Skala lokal/tingkat wilayah regional sekolah.	Sering menjuarai kompetisi hingga Tingkat Nasional.
Sistem Penilaian	Digabungkan di dalam rapor akademik utama siswa.	Memiliki lembar rapor ekstrakurikuler terpisah.

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler antara SDN Tomang 01 Jakarta dan SD Muhammadiyah 27 Jakarta. Perbedaan tersebut terutama terlihat pada aspek sumber pendanaan, ketersediaan fasilitas, variasi program ekstrakurikuler, serta capaian prestasi siswa.

SDN Tomang 01 sebagai sekolah negeri masih bergantung pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sedangkan SD Muhammadiyah 27 memperoleh dukungan pendanaan yang lebih beragam dari yayasan dan partisipasi masyarakat. Perbedaan sumber pendanaan ini berimplikasi langsung terhadap kemampuan sekolah dalam menyediakan sarana, merekrut pelatih profesional, dan mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih variatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh kebijakan sekolah, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan.

Perbedaan fasilitas dan sarana yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa sekolah dengan dukungan sumber daya yang lebih besar memiliki peluang lebih luas untuk menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang spesifik dan berorientasi prestasi. Salah satu contoh yang terlihat adalah tersedianya ekstrakurikuler panahan di SD Muhammadiyah 27 yang didukung oleh fasilitas memadai dan pelatih bersertifikat, sedangkan program serupa belum dapat diselenggarakan di SDN Tomang 01 karena keterbatasan biaya pengadaan peralatan dan tenaga pelatih khusus. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program sekolah (Mulyasa, 2022). Penelitian Hidayat (2021) juga menunjukkan bahwa sekolah swasta cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengembangkan program unggulan karena tidak sepenuhnya bergantung pada pendanaan pemerintah.

Dari aspek pilihan ekstrakurikuler dan capaian prestasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi program yang lebih beragam memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai potensinya. SD Muhammadiyah 27 tidak hanya menawarkan lebih banyak pilihan kegiatan, tetapi juga menunjukkan capaian prestasi hingga tingkat nasional. Sebaliknya, capaian prestasi siswa di SDN Tomang 01 masih didominasi pada tingkat lokal dan regional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberagaman program, kualitas pembinaan, dan dukungan fasilitas berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa. Temuan tersebut mendukung penelitian Wardani dan Sudrajat (2022) yang menyatakan bahwa kualitas pengelolaan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi dan prestasi peserta didik. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekolah negeri tetap memiliki peran penting dalam menyediakan akses kegiatan ekstrakurikuler yang lebih inklusif bagi seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi.

Secara kritis, penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan kualitas penyelenggaraan ekstrakurikuler antara sekolah negeri dan sekolah swasta bukan semata-mata disebabkan oleh perbedaan manajemen sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh ketimpangan akses terhadap sumber daya dan pendanaan. Kondisi tersebut berpotensi menciptakan perbedaan kesempatan siswa dalam mengembangkan bakat dan mencapai prestasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu memperkuat dukungan sarana, pendanaan, dan pembinaan ekstrakurikuler pada sekolah negeri agar kesempatan pengembangan potensi siswa dapat berlangsung secara lebih merata. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengembangan karakter, keterampilan, dan prestasi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Finansial sering menjadi penyebab perbedaan kualitas pendidikan non-akademik di antara sekolah. SDN Tomang 01 dan SD Muhammadiyah 27 Jakarta berbeda dalam hal sarana dan prasarana, variasi program, dan capaian prestasi ekstrakurikuler. SDN Tomang 01 tidak memiliki dana BOS yang cukup untuk memfasilitasi kelas panahan (*archery*). Sebaliknya, SD Muhammadiyah 27 Jakarta menggunakan dana mandiri dengan baik untuk menyediakan fasilitas panahan yang representatif, dengan rekam jejak prestasi yang mampu menembus tingkat nasional. Fakta ini menunjukkan bahwa menggunakan anggaran swadaya jauh lebih efektif dalam mendukung bakat siswa daripada bergantung pada anggaran pemerintah.

REKOMENDASI

- Bagi SDN Tomang 01; Tidak terhambat oleh kekurangan dana dari pemerintah. Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan komite sekolah atau pihak luar, seperti sponsor bisnis dan kelompok olahraga lokal. Untuk menjaga anggaran terbatas, langkah strategis ini sangat penting agar para siswa dapat memperkenalkan olahraga minat khusus yang mahal seperti panahan secara bertahap. Sekolah dapat memperoleh bantuan berupa penyediaan alat, pelatihan instruktur, dan fasilitas latihan yang memadai melalui kerja sama yang solid. Program ini tidak hanya menambah kegiatan ekstrakurikuler siswa, tetapi juga memberi mereka kesempatan yang luar biasa untuk menemukan bakat baru, melatih fokus, dan berhasil dalam bidang yang berbeda.

- Bagi SD Muhammadiyah 27 Jakarta; Disarankan untuk mempertahankan konsistensi pembinaan atlet panahan dan menjaga kualitas yang sama agar tidak terjadi ketimpangan peminat dengan cabang olahraga lain. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua potensi non-akademik siswa berkembang dengan seimbang. Ekskul panahan yang menjadi favorit saat ini perlu didukung oleh manajemen yang kuat dan regenerasi atlet yang terencana secara teratur. Namun, sekolah juga harus memprioritaskan olahraga, seni, dan bidang lain. Setiap siswa akan memiliki lingkungan kompetisi yang sehat jika mereka memiliki fasilitas yang memadai, pelatih yang berpengalaman, dan kesempatan untuk promosi kelas lain yang menarik. Ini juga akan memberi mereka kesempatan untuk berprestasi sesuai bakat mereka

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2018). Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*, 12, 183–196.
- Alfaiz, R. A. (2016). Pelaksanaan Manajemen Mutu pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Mutu*, 01, 1–23.
- Anatasya, E., Suargana, L., Pendidikan, S., Sekolah, G., & Pendidikan, U. (2023). Strategi Perencanaan dan Pelaksanaan Ekskul di Sekolah Dasar: Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19150–19154.
- Farida, S., Munib, & Imamah. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. *Kabilah: Journal of Social*, 6(2), 70–87. Diakses dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/5401>.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiati. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–7. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>.
- Mustofa, A. (2020). Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandangan Kediri. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 14–37. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nugraha. (2018). Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 64–70.
- Prastyo, H. (2014). Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(7), 1957–1962. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.
- Purbowati, D. (2021). 5 Perbedaan Sekolah Negeri dan Swasta. *Aku Pintar*. Diakses dari <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/5-perbedaan-sekolah-negeri-dan-swasta>.

- Sekarningrum, I. S., & Anata, I. (2022, Oktober 11). *Serba-Serbi Perbedaan Sekolah Swasta dan Negeri*. Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/edu/read/2022/10/11/115136771/serba-serbi-perbedaan-sekolah-swasta-dan-negeri?page=all>.
- Thabroni, G. (2022, April 27). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*. Serupa.id.
- William, A. (2023, April 13). *Sekolah Negeri atau Swasta? Kira-Kira Kamu Mau Pilih Mana?* Tanam Duit. Diakses dari <https://www.tanamduit.com/belajar/inspirasi/sekolah-negeri-atau-swasta>.